# PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA PADA PENGRAJIN SENTRA RAJUT BINONG JATI BANDUNG

**Puteri Anggia Juliestiani Dwi Nugraha[1] Darmazakti Natajaya Tirtamahya[2]**
**Program Studi manajemen**
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
**Universitas Komputer Indonesia**
**Jl. Dipati Ukur 112-114, Bandung**

**puterrri.anggia@yahoo.com[1] darmazakti_natajaya@yahoo.com[2]**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of the entrepreneurial spirit and motivation on business performance of Bandung Binong Jati Knitting Industry Center Craftsmen. The hypothesis of this study is that there is a significant influence between the entrepreneurial spirit which consists of willingness / fighting power, discipline, hard work, honesty and entrepreneurial motivation which consists of enthusiasm, creativity, innovation, and courage to take risks on the business performance of the knitting industry craftsmen Binong Jati Bandung.The research method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that there was a good relationship between the entrepreneurial spirit and motivation for the business performance of the Bandung Binong Jati Knitting Industry Center craftsmen.The F Test results stated that the entrepreneurial spirit consisting of (willingness / fighting power, discipline, hard work, honesty), and motivation consisting of enthusiasm, creativity, innovation, and courage to take risks have a positive and significant influence of 68.3% on business performance the craftsmen of the Bandung Binong Jati Knitting Industry Center. T test results can be concluded that entrepreneurial motivation has a significant influence on the business performance of Bandung Binong Jati Knitting Industry Center craftsmen. The direction marked positive shows that high entrepreneurial motivation makes business performance higher.

Keywords: **Entrepreneurial Soul, Entrepreneurial Motivation, Business Performance**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Jiwa kewirausahaan dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Jiwa kewirausahaan yang terdiri Kemauan/daya juang, disiplin, kerja Keras, Jujur dan Motivasi Wirausaha yang terdiri dari semangat, kreatifitas, inovasi, dan keberanian mengambil resiko terhadap kinerja usaha para para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang Baik antara Jiwa kewirausahaan dan Motivasi terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Hasil Uji F menyatakan Jiwa kewirausahaan yang terdiri dari (kemauan/ daya juang, disiplin, kerja keras, jujur), dan motivasi yang terdiri dari semangat, kreatifitas, inovasi, dan keberanian mengambil resiko berpengaruh positif dan signifikan sebesar 68,3% terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa motivasi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Arah bertanda positif menunjukan bahwa motivasi wirausaha yang tinggi membuat kinerja usaha lebih tinggi.

Kata Kunci : **Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha, Kinerja Usaha**

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia dalam era globalisasi sekarang ini telah masuk ke dalam proses liberalisasi global. Globalisasi itu sendiri adalah sebagai suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu sama lain atau saling terhubungkan dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik teknologi maupun lingkungan. Bagi Indonesia, liberalisasi ekonomi adalah sebuah keharusan yang akan mendorong Indonesia untuk lebih meningkatkan kemampuan kewirausahaan maupun untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi). Hal ini di lakukan karena mengingat situasi persaingan dalam era liberalisasi sangat tinggi, kompetisi merebut pasar juga sangat tinggi akibat tidak adanya proteksi dan membanjirinya produk-produk luar dalam pasar domestic. Perhatian pemerintah terhadap industri kecil menengah di Indonesia sangat dominan setelah terjadi terpaan krisis ekonomi dan moneter pada pertengahan tahun 1997 yang mengakibatkan ambruknya industry besar terutama yang menggunakan suplai bahan baku yang sulit/impor.

Pengembangan industri kecil menengah merupakan salah satu alternative pilihan dalam memperkuat sektor industri dan sekaligus memberdayakan masyarakat yang tidak lepas menjadi punggung kehidupan masyarakat. Pada tahun 2018 ini di muat dalam sebuah artikel yang di keluarkan oleh liputan6.com seputar bisnis yakni 9 tantangan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 ini salah satunya adalah laju pertumbuhan pada tahun 2018 ini sudah sedikit menurun, tapi pertumbuhan yang condong lebih memberikan manfaat kepada kelompok ekonomi menengah ke atas.

Pernyataan di atas membuktikan yakni yang menguntungkan adalah kelompok ekonomi menengah ke atas saja, berbeda dengan kelompok bawah menengah di sebabkan faktor modal dan bahan baku yang memiliki biaya yang tinggi bagi kalangan bawah menengah. Bersamaan dengan lapangan kerja yang semakin sedikit bahkan tidak tumbuh dan bangkrut. Hal yang demikian ini membutuhkan beberapa wirausaha berkompeten, yang seharunya pemerintah melakukan banyak pelatihan-pelatihan kewirausahaan terhadap kelompok bawah menengah mengetahui dengan masuknya era globalisasi atau pasar bebas (MEA) yang pada tahun 2016 di berlakukan.

Pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat per hari demi harinya, kesempatan dan lowongan kerja yang minim, serta pendidikan yang rendah menjadi pemicu setiap orang untuk mendirikan suatu usaha kecil dan menengah. Berwirausaha kini menjadi trend di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan hanya bermodalkan skill dan kemampuan dalam mengelolanya mereka bisa mendapatkan profit yang cukup menjanjikan.

Semua alasan itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan baru dengan memilih berwirausaha. Namun pada prakteknya tidaklah mudah untuk memulai suatu usaha. Rasa takut akan kegagalan dan kerugian pastinya selalu menghantui para wirausahawan ketika akan memulai usahanya.

Berbicara ekonomi kecil menengah, salah satu sentra ekonomi terbesar adalah kota Bandung. Sudah banyak orang mengetahui Bandung memiliki julukan Paris Van Java. Hal tersebut tidak datang begitu saja, sebutan Paris van Java timbul karena Bandung memiliki keindahan yang disamakan dengan kota Prancis di Eropa. Tidak hanya dari arsitektur bangunan, keindahan kota Bandung dapat dilihat dari tren berbusana, sama halnya dengan Paris yang dikenal sebagai kota fashion. Berkembangnya tren berbusana di Bandung, tidak luput dari peran industri kecil di tengah masyarakat Bandung itu sendiri. Distro, factory outlet, department store, dan toko-toko besar pakaian lainnya merupakan etalase karyakarya industri kecil. Salah satu kawasan industri kecil yang mewarnai dunia fashion di kota Bandung yaitu Binong Jati.

Salah satu industri kreatif tradisonal adalah keberadaan sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung yang harus dipertahankan mengingat usaha ini telah menjadi salah satu kepunyaan Kota Bandung yang cukup terkenal. para pengrajin pakaian rajut harus tetap didorong sehingga dapat menciptakan kinerja usaha

yang baik. Perkembangan subsektor industri fashon secara nasional telah berdampak signifikan terhadap pelaku industri fashion di Kota Bandung. Salah satunya dengan adalah konveksi Sixpoint yang mencapai peningkatan cukup pesat. Akan tetapi perkembangan secara nasional tersebut tidak berdampak pada industri sentra rajut binong jati.Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **: "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung".**

**2. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran jiwa kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan kinerja usaha pada pelaku usaha di Sentra Rajut Binong Jati.
2. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha
3. Bagaimana pengaruh motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di Sentra Rajut Binong Jati
4. Bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha baik secara simultan.

**3. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai sumber informasi untuk diolah dan dianalisis tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati.

**4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran jiwa kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati.
2. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati.
4. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati baik secara simultan.

**5. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

**Kegunaan Praktis**

1. Bagi Perusahaan
   Membantu Para Pengrajin Rajut Pakaian Sentra Indusri Binong Jati Bandung Dalam Memahami Jiwa Kewirausahaan, Membantu Para Pengrajin Rajut pakaian Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Dalam Meningkatkan Motivasi, Meningkatkan Kinerja usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.
2. Bagi pihak terkait :
   Bagi pihak terkait ini semoga bisa bermanfaat untuk mengkaji ulang guna meningkatkan jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha.

**Kegunaan Akademis**

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Hasil penelitian ini semoga bisa berguna bagi pengembangan ilmu di mata kuliah bidang manajemen bisnis. Lalu penelitian yang telah diperoleh ini juga semoga dapat menjadi pengkajian dan pengembangan ilmu khususnya di mata kuliah manajemen bisnis bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagi penulis
   Hasil dari kesimpulan penelitian ini merupakan informasi dan pembelajaran bagi penulis tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan

motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati yang bisa memberikan pengalaman dalam hal penelitian.

3. Bagi peneliti lain
   Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

## KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

**Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan adalah mendorong suksesnya seseorang terutama pada era globalisasi dan informasi karena kriteria yang dibutuhkan oleh pasar adalah para lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Krisis ekonomi menyebabkan jumlah lapangan kerja tidak tumbuh bahkan berkurang karena gulung tikar.

Dari hasil penelitian terdahulu hasil penelitian dari Yohanes Rante (2011:135) menyebutkan indikator jiwa kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan/daya juang
   Diartikan sebagai pemahaman yang timbul dari hati atau keinginan yang berasal pada diri sendiri
2. Disiplin
   Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari pribadi seseorang untuk mencapai kesepakatan dan tujuan
3. Kerja keras
   Diartikan sebagai pemahaman yang berasal dari diri masing-masing individu untuk mencapai target yang dinginkan
4. Jujur
   Diartikan sebagai pemahaman yang datangnya dari hati masing-masing individu untuk maksud dan tujuan yang lebih baik

### 2. Pengertian Motivasi Wirausaha

**Motivasi Wirausaha**

Menurut Djaslim Saladin (2010:61) motivasi adalah suatu dorongan yang cukup kuat yang mendesak untuk mengarahkan seseorang agar dapat memenuhi kepuasan terhadap kebutuhan.

Menurut Handoko dalam Dewi Urip Wahyuni (2008:31) motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi yang mendorong keinginan individu untuk melakukan keinginan tertentu guna mencapai tujuan.

Indikator untuk mengukur, motivasi kewirausahaan seseorang adalah sebagai berikut menurut Suryana (2011 : 18) :

1. Adanya semangat
2. Kreatifitas
3. Inovatif
4. Adanya keberanian Mengambil Resiko

### 3. Pengertian Kinerja Usaha

**Kinerja Usaha**

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Ivancevich (Ranto, 2007:19)

Jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi di mana hasil kegiatan dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dalam menilai kinerja yang efektif dapat mempengaruhi dua hal yaitu produktivitas dan kualitas kerja yang dapat dinilai dengan melakukan langkah – langkah (1) mendefinisikan pekerjaan; (2) menilai kinerja dan (3) memberikan umpan balik, dan adanya akuntabilitas yang jelas. Dessler (Ranto, 2007:19)

Menurut Kotter dan Hesket (Ranto, 2007:19) mengemukakan indikator kinerja usaha sebagai berikut :

1. Semangat Kerja
   Diartikan sebagai dorongan yang timbul dari masing-masing individu seseorang dalam berorganisasi untuk pencapaian hasil yang optimal
2. Kualitas Kerja
   Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri masing-masing individu yang bertujuan untuk pencapain hasil yang diharapkan
3. Produk Unggulan

Diartikan sebagai tingkatan untuk pencapaian hasil kerja

**4. Hubungan Antar Variabel**

**- Hubungan antara variabel Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha**

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan dalam Kemampuan seseorang dalam memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan– kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan Yohanes Rante (2011:135).

**- Hubungan antara variabel Motivasi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha**

Menurut Owen (Ranto, 2007: 20) Keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada berbagai studi memperlihatkan bahwa adanya korelasi antara motivasi terhadap kinerja usaha.

**- Hubungan antara variable Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha**

Kondisi kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi (Echols, 2000:546) membentuk seseorang untuk selalu berusaha kreatif dan menciptakan suatu inovasi dalam kegiatan usahanya.

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

**1. Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan kepada para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati, Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Jiwa Kewirausahaan sebagai variabel X1 dan Motivasi Wirausaha sebagai variabel X2, serta Kinerja usaha sebagai variabel Y.

**2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan reponden tentang ($X_1$) Jiwa kewirausahaan, ($X_2$) motivasi wirausaha dan (Y) Kinerja usaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat di kumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”

**3. Desain Penelitian**

Langkah-langkah desain penelitian menurut ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, ***Linna Ismawati*** (***2010:30***) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Desain Penelitian**

| Tujuan Penelitian | DesainPenelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Jenis penelitian | Metode yang digunakan | Unit Analisis | Time Horizon |
| T-1 | *Descriptive* | *Descriptive* Dan *Survey* | Pelaku Usaha Sentra Rajut Binong Jati | *Cross sectional* |
| T-2 | *Descriptive* | *Descriptive* Dan *Survey* | Pelaku Usaha Sentra Rajut Binong Jati | *Cross sectional* |
| T-3 | *Descriptive* | *Descriptive* Dan *Survey* | Pelaku Usaha Sentra Rajut Binong Jati | *Cross sectional* |
| T-4 | *Descriptive & Verifikatif* | *Descriptive* dan *Explanatory Survey* | Pelaku Usaha Sentra Rajut Binong Jati | *Cross sectional* |

Sumber: Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

**4. Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Variabel bebas/independent (variabel X)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial.

2. **Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kinerja usaha.

**5. Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatancatatan kuliah yang menunjang penelitian ini. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah: "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data" yaitu melalui dokumentasi.

**6. Teknik Penentuan data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui populasi dan sampel.

Populasi adalah objek atau subjek informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis peneliti. (Umi Narimawati, 2008:161). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 pengrajin. Karena jumlah total jumlah pengrajin sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan random sampling. Semua populasi berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak.

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. (Jonathan Sarwono, 2006:111). Sampel juga bisa diartikan sebagai elemen-elemen (bagian) populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sample random sampling yaitu berdasarkan jumlah pengrajin di sentra industri rajut binong jati Bandung. Dikatakan Sample random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian bila anggota populasi dianggap homogen.

**7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakna dalma penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara

   Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Angket*(Kuesioner)*

   Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan kepada 75 responden tentang variable Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha serta Kinerja usaha.

**8. Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**9. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, alat ukur itu mempunyai reabilitas tinggi jika alat ukur dapat dipercaya dan stabil. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah *split half method*. Yaitu menghitung reabilitas dengan cara memberikan test pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap ganjil).

**10. Uji MSI**

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi

skala interval "***Method of Successive Interval"*** Hays dalam ***Umi Narimawati Dkk***. (***2010:47***).

**11. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Rancangan analisis ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif.

Pada penelitian ini digunakan melalui metoda deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi prestasi, serta kinerja perusahaan itu sendiri.

**Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial serta kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Analisis ini menggambarkan skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

**Analisis Verifikatif (Kuantitatif)**

Untuk menganalisis verifikatif digunakan skala Likert, dengan memberikan nilai 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dikuesioner. Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

b. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183).

c. Analisis Determinasi

Besarnya peranan semua variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien dterminasi (R2). Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat dengan menggunakan media / alat bantu SPSS atau secara manual.

**12. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan parsial.

**1. Pengujian Hipotesis secara Simultan / Total (Uji – F)**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung > Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

**2. Pengujian Secara Parsial ( Uji – T)**

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis. 1. Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

**b.** Jika thitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak

artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti.Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

### A. Analisis Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

Pada analisis variabel jiwa kewirausahaan penelitian ini menggunakan indikator Kemauan/Daya juang, Disiplin, Kerja Keras dan Tekun.

**Tabel 4.1**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Jiwa Kewirausahaan**

| No | Indikator | Item | Skor Aktual | Skor Ideal | (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Kemauan/Daya Juang | 1 | 245 | 375 | 65,33 % | Cukup Baik |
| 2 | Disiplin | 1 | 258 | 375 | 68,80 % | Baik |
| 3 | Kerja Keras | 1 | 253 | 375 | 67,47 % | Cukup Baik |
| 4 | Tekun | 1 | 252 | 375 | 67,20 % | Cukup Baik |
| **Total** | | **4** | **1008** | **1500** | **67,20 %** | **Cukup Baik** |

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.1 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel jiwa kewirausahaan yang di ukur menggunakan empat indikator masing-masing satu item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator disiplin sebesar 68,80%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator kemauan/daya juang sebesar 65,33%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel jiwa kewirausahaan sebesar 67,20%. Nilai 67,20% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:84) tergolong cukup baik, sehingga dapat diketahui bahwa jiwa kewirausahaan pada pelaku usaha di Sentra Rajut Binong Jati pada saat ini masih tergolong cukup baik

### B. Analisis Variable Motivasi Wirausaha (X2)

Pada analisis variable motivasi wirausaha penelitian ini menggunakan indikator Semangat, Kreativitas,Inovasi dan Keberanian mengambil resiko.

**Tabel 4.2**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Motivasi Wirausaha**

| No | Indikator | Item | Skor Aktual | Skor Ideal | (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Semangat | 1 | 259 | 375 | 69,07% | Baik |
| 2 | Kreativitas | 1 | 248 | 375 | 66,13% | Cukup Baik |
| 3 | Inovasi | 1 | 248 | 375 | 66,13% | Cukup Baik |
| 4 | Keberanian Mengambil Resiko | 1 | 249 | 375 | 66,40% | Cukup Baik |
| **Total** | | **4** | **1004** | **1500** | **66,93%** | **Cukup Baik** |

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.2 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel motivasi wirausaha yang di ukur menggunakan empat indikator masing-masing satu item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator semangat sebesar 69,07%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator kreativitas dan inovasi masing-masing sebesar 66,13%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel motivasi wirausaha sebesar 66,93%. Nilai 66,93% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:84) tergolong cukup baik, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi wirausaha pada pelaku usaha di Sentra Rajut Binong Jati pada saat ini masih tergolong cukup baik.

### C. Analisis Variable Kinerja Usaha (Y)

Pada analisis variable motivasi wirausaha penelitian ini menggunakan indikator Semangat kerja, Kualitas kerja, dan Produk unggulan.

**Tabel 4.3**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Usaha**

| No | Indikator | Item | Skor Aktual | Skor Ideal | (%) | Kriteria |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Semangat Kerja | 1 | 249 | 375 | 66,40% | Cukup Baik |
| 2 | Kualitas Kerja | 1 | 249 | 375 | 66,40% | Cukup Baik |
| 3 | Produk Unggulan | 1 | 260 | 375 | 69,33% | Baik |
| **Total** | | **3** | **758** | **1125** | **67,38%** | **Cukup Baik** |

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.3 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel kinerja usaha yang di ukur menggunakan tiga indikator masing-masing satu item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator produk unggulan sebesar 69,33%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator semangat dan kualitas kerja masing-masing sebesar 66,40%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel kinerja usaha sebesar 67,38%. Nilai 67,38% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:84) tergolong cukup baik, sehingga dapat diketahui bahwa kinerja usaha pada pelaku usaha di Sentra Rajut Binong Jati pada saat ini masih tergolong cukup baik.

## 2. Analisis Verifikatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Wirausaha (X2) terhadap kinerja usaha (Y) para pengrajin sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha

$\beta_0$ = Konstanta

$X_1$ = Jiwa Kewirausahaan

$X_2$ = Motivasi Wirausaha

$\beta i$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.4**
**Koefisien Regresi Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | -1.714 | .797 | | -2.150 |
| | Jiwa Kewirausahaan (X1) | .391 | .074 | .433 | 5.325 |
| | Motivasi Wirausaha (X2) | .408 | .067 | .497 | 6.110 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1{,}714 + 0{,}391X_1 + 0{,}408X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar -1,714, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan kinerja usaha akan bernilai sangat kecil sebesar -1,714.
b. Nilai jiwa kewirausahaan sebesar 0,391, memiliki arti bahwa jika jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan kinerja usaha akan meningkat sebesar 0,391.
c. Nilai motivasi wirausaha sebesar 0,408, memiliki arti bahwa jika motivasi wirausaha mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan kinerja usaha akan meningkat sebesar 0,408.

**Tabel 4.5**
**Koefisien Korelasi Berganda**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .826[a] | .683 | .674 | 1.210521 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Wirausaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha dengan kinerja usaha adalah sebesar 0,826. Nilai 0,826 menurut Syahri Alhusin, (2003 : 157) berada pada interval 0,81-1,00 termasuk kategori korelasi tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha dengan kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati. Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

**Tabel 4.6**
**Koefisien Korelasi Parsial $X_1$**

**Correlations**

| | | Jiwa Kewirausahaan (X1) | Kinerja Us (Y) |
|---|---|---|---|
| Jiwa Kewirausahaan (X1) | Pearson Correlation | 1 | |
| | Sig. (2-tailed) | | |
| | N | 75 | |
| Kinerja Usaha (Y) | Pearson Correlation | .720** | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 75 | |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara jiwa kewirausahaan dengan kinerja usaha adalah sebesar 0,720. Nilai 0,720 menurut Syahri Alhusin, (2003:157) berada pada interval 0,61-0,800 termasuk kategori cukup tinggi dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara jiwa kewirausahaan dengan kinerja usaha, dimana semakin baik jiwa kewirausahaan maka akan diikuti semakin baiknya kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.6**
**Koefisien Korelasi Parsial $X_2$**

**Correlations**

| | | Motivasi Wirausaha (X2) | Kinerja Usa (Y) |
|---|---|---|---|
| Motivasi Wirausaha (X2) | Pearson Correlation | 1 | .74 |
| | Sig. (2-tailed) | | .( |
| | N | 75 | |
| Kinerja Usaha (Y) | Pearson Correlation | .747** | |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 75 | |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara motivasi wirausaha dengan kinerja usaha adalah sebesar 0,747. Nilai 0,747 menurut Syahri Alhusin, (2003:157) berada pada interval 0,61-0,800 termasuk kategori cukup tinggi dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara motivasi wirausaha dengan kinerja usaha, dimana semakin baik motivasi wirausaha maka akan diikuti semakin baiknya kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati begitupun sebaliknya.

**Analisis Koefesien Determinasi ($r^2$)**

Koefisien Determinasi ($r^2$) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *SoftwareSPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.7**
**Koefisien Determinasi (R-*square*)**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .826[a] | .683 | .674 | 1.210521 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Wirausaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,683 atau 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati sebesar 68,3%, sedangkan sisanya sebesar 31,7% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat

dari hasil perkalian antara nilai *beta* dengan *zero order* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**
**Koefisien Determinasi Parsial**

**Coefficients[a]**

| Model | | Standardized Coefficients | Correlation |
|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | Jiwa Kewirausahaan (X1) | .433 | .72 |
| | Motivasi Wirausaha (X2) | .497 | .74 |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel jiwa kewirausahaan = 0,433 x 0,720 = 0,312 atau 31,2%
2. Variabel motivasi wirausaha = 0,497 x 0,747 = 0,371 atau 37,1%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 68,3% ternyata sebesar 31,2% diberikan oleh variabel jiwa kewirausahaan dan dari variabel motivasi wirausaha sebesar 37,1%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel motivasi wirausaha memberikan kontribusi paling dominan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati.

**Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0 : \beta_1:\beta_2 = 0$ Jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

$H_1: \beta_i \neq 0, i=1,2$ Jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

Dengan tingkat signifikan (α ) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak $H_0$ jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima $H_1$

Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 4.9**
**Uji Signifikansi (Uji F)**

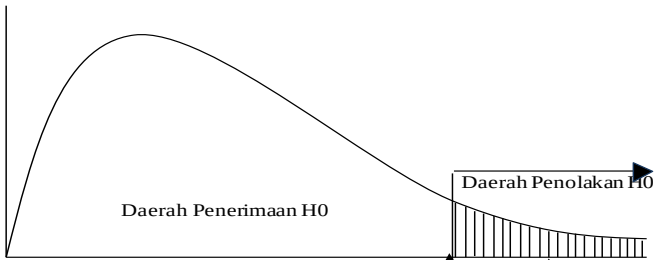
**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 227.116 | 2 | 113.558 | 77.495 |
| | Residual | 105.506 | 72 | 1.465 | |
| | Total | 332.622 | 74 | | |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Wirausaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai $F_{hitung}$ sebesar 77,495 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, $dk_1$ = 2, dan $dk_2$= (n-k-1) = 72, maka di dapat $F_{tabel}$ = 3,124. Dikarenakan nilai $F_{hitung}$ lebih besar dari $F_{tabel}$ (77,495> 3,124) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya secara simultan jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$ tampak sebagai berikut :




F ta

**Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Simultan**

Untuk melihat signifikansi secara parsial, berikut disajikan pengujian parsial menggunakan uji t.

### 4.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *Software SPSS v21*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**
**Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | St C |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | |
| 1 | (Constant) | -1.714 | .797 | |
| | Jiwa Kewirausahaan (X1) | .391 | .074 | |
| | Motivasi Wirausaha (X2) | .408 | .067 | |

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

**a. Hipotesis $X_1$**

$H_0$: $\beta_1 = 0$ Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

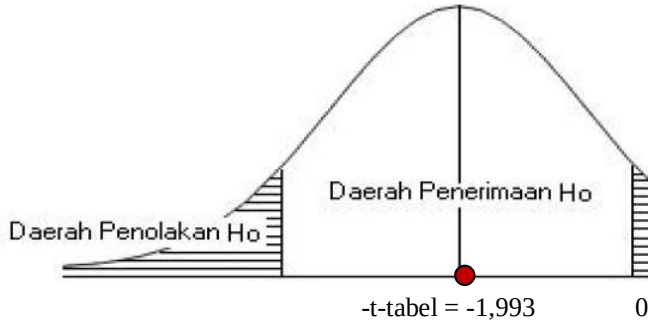
$H_1$: $\beta_1 \neq 0$ Jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 72, sehingga diperoleh $t_{tabel}$ untuk uji dua pihak sebesar -1,993 dan 1,993.

Kriteria : Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima $H_1$

Tolak $H_1$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima $H_0$

Dari tabel 4.32 hasil *output* SPSS diperoleh nilai $t_{hitung}$ untuk variabel jiwa kewirausahaan terhadap kinerja usaha sebesar 5,325 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ (5,325 > 1,993) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya secara parsial jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati. Jika digambarkan, nilai $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ untuk pengujian hipotesis tersebut maka tampak sebagai berikut:




**Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial $X_1$**

Berdasarkan kurva uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ sehingga $H_1$ diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati, sehingga hipotesis penelitian diterima.

**b. Hipotesis $X_2$**

$H_0$: $\beta_2 = 0$ Motivasi wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

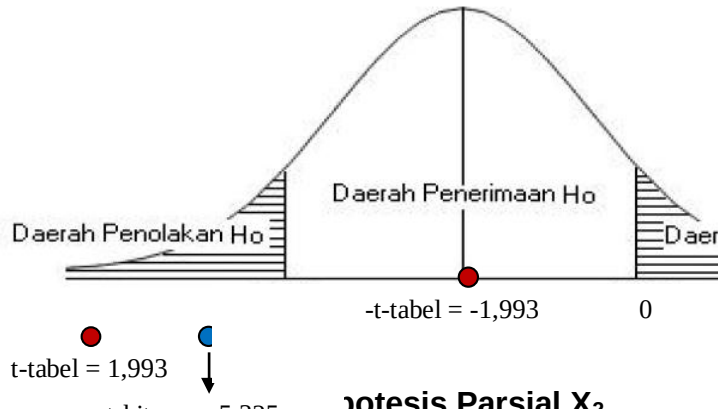
$H_1$: $\beta_2 \neq 0$ Motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 72, sehingga diperoleh $t_{tabel}$ untuk uji dua pihak sebesar -1,993 dan 1,993.

Kriteria : Tolak $H_0$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima $H_1$

Tolak $H_1$ jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima $H_0$

Dari tabel 4.32 hasil *output* SPSS diperoleh nilai $t_{hitung}$ untuk variabel motivasi wirausaha terhadap kinerja usaha sebesar 6,110 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ (6,110 > 1,993) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, artinya secara parsial motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati. Jika digambarkan, nilai $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$ untuk pengujian hipotesis tersebut maka tampak sebagai berikut:




**…otesis Parsial $X_2$**

Berdasarkan kurva uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ sehingga $H_1$ diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat

kesalahan 5% dapat diketahui bahwa motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha berpengaruh cukup kuat dan signifikan terhadap Kinerja usaha dan variable yang lebih kuat adalah Motivasi Wirausaha.

Pengaruh keduanya cukup kuat, Pengaruh lain dilibatkan dari variable yang tidak diteliti, hasil dari penelitian secara teori sesuai dengan kondisi di kirbi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Jiwa Kewirausahaan pada pelaku usaha di sentra rajut binong jati pada saat ini masih tergolong cukup baik, Jiwa Kewirausahaan memiliki 4 indikator yaitu kemauan/daya juang, disiplin, kerja keras dan tekun dengan indikator tertingginya disiplin dan indikator terendahnya kemauan/daya juang, Motivasi Wirausaha yang masih tergolong cukup baik dan memiliki 4 indikator yaitu semangat, kreativitas, inovasi dan keberanian mengambil resiko dengan indikator tertingginya semangat dan indikator terendahnya kreativitas dan inovasi dan untuk Kinerja Usaha termasuk tergolong cukup baik pula dan memiliki 3 indikator yaitu semangat kerja, kualitas kerja dan produk unggulan dengan indikator tertingginya produk unggulan dan indikator terendahnya semangat kerja, dengan nilai persentase kesenjangan (*gap*) nya masing-masing, sehingga menunjukan bahwa pada variabel yang diteliti pada saat ini masih dianggap belum maksimal.
2. Secara parsial jiwa kewirausahaan memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan kinerja usaha, sehingga jiwa kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati.
3. Secara parsial motivasi wirausaha memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan kinerja usaha, sehingga motivasi wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati.
4. Secara simultan jiwa kewirausahaan dan motivasi wirausaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada Sentra Rajut Binong Jati yang didominasi oleh motivasi wirausaha

### Saran

1. Jiwa Kewirausahaan Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung sudah cukup baik, Agar Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung lebih baik lagi maka para Pengrajin harus memperhatikan akan kemauan/daya juang, seperti lebih rajin dalam bekerja agar menambah kemauan kita dan juga bisnis yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung pun Dapat Berkembang dengan pesat. Dari hasil penelitian, Motivasi yang dimiliki para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Sudah Cukup Baik. Namun masih saja terdapat beberapa pengrajin yang kurang menerapkan inovasi dalam menjalankan usahanya, maka dengan itu peneliti menyarankan agar para Pengrajin lebih menerapkan lagi motivasi dalam menjalankan suatu usaha Pada Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung agar semakin berkembang dengan cara berpikir seperti pemodal yang berani mengambil resiko ataupun berkolaborasi dengan organisasi lain mengajak sebagai mitra sehingga bisa saling bertukar pengalaman dan keterampilan. Dari hasil penelitian, Kinerja Usaha yang terdapat di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Sudah tergolong cukup baik, maka dari itu peneliti menyarankan kepada para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, agar lebih meningkatkan semangat kerjanya yang Sangat baik dengan cara memberi masukan yang membangun dan memberikan waktu bebas untuk

mengurangi stress agar Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Tetap Maju dan dapat menjadi Sentra Industri yang Terbesar di Pemkot Bandung Maupun di Indonesia.

2. Pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung bisa dibilang baik, pada kondisi ini bisa di manfaatkan para pelaku usaha harus bisa menerapkan jiwa kewirausahannya dalam diri pelaku usaha agar kinerja usaha nya meningkat.
3. Pengaruh antara Motivasi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung bisa dibilang baik, pada kondisi ini para pelaku usaha harus selalu memotivasi para karyawannya agar menunjukan hasil yang baik pada kinerja usahanya jangan hanya pada karyawan, pelaku usaha tersebut pun harus memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi mengembangkan kinerja nya.
4. Pengaruh antara Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha terhadap Kinerja Usaha di Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk lebih mampu menerapkan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha yang baik bagi masing-masing usahanya tersebut agar terciptanya Kinerja Usaha yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**


Yohanes, Rante. (2011). *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Peran Pemerintah Terhadap Kinerja UMK Agribisnis Di Provinsi Papua. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis,* 2 (1), pp. 1-17. ISSN:2087-1090.

Djaslim Saladin. 2010. *Manajemen Pemasaran: Ringkasan Praktis, Teori, Aplikasi Dan Tanya Jawab.* Bandung: CV. Linda Karya.

Dewi Urip Wahyuni. 2008. *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di Kawasan Surabaya Barat.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Fatahillah Surabaya.

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ranto, Basuki (2007). *Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entreprenurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil*, *Manajemen Usahawan Indonesia*. Jakarta: LMFE-UI.

Echols, John M (2000). *Kamus Bahas Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Narimawati, Umi. (2010) Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.